



**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA KELAS VIII
MTS NEGERI 3 MALANG DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* DALAM
MENYELESAIKAN SOAL ALJABAR**

SKRIPSI

**OLEH:
ALFINDHA ROSA SANITA
NPM 221.010.72.023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2025**

**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA KELAS VIII
MTS NEGERI 3 MALANG DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* DALAM
MENYELESAIKAN SOAL ALJABAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

**OLEH:
ALFINDHA ROSA SANITA
NPM 221.010.72.023**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2025**

ABSTRAK

Sanita, Alfindha Rosa. 2025. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Malang Ditinjau dari Self-efficacy dalam Menyelesaikan Soal Aljabar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd., M.Pd.

Kata-kata kunci: Koneksi Matematis, *Self-efficacy*, Aljabar

Kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa menghubungkan antar konsep matematika serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung juga harus mengutamakan kemampuan koneksi matematis. Standar kemampuan koneksi dalam pembelajaran matematika mencakup pemahaman, pemanfaatan hubungan antar ide-ide matematis, serta penguasaan terhadap bagaimana suatu gagasan matematika saling berkaitan dan dapat digunakan secara terpadu untuk menciptakan gagasan satu sama lain, menciptakan totalitas yang saling terkait, memahami serta mempraktikkan ilmu matematika selain pada konsep matematika. Sementara itu, *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas matematika diyakini berkaitan dengan performa siswa dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang terjadi terkait koneksi matematis yakni rendahnya kebiasaan siswa dalam bertanya atau berdiskusi membuat koneksi antar konsep dan kehidupan nyata menjadi lemah. Kecenderungan siswa menghafal daripada memahami secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari tingkat *self-efficacy*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah enam siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan kategori *self-efficacy* tinggi, *self-efficacy* sedang, dan *self-efficacy* rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui angket *self-efficacy*, tes kemampuan koneksi matematis, dan wawancara semi-terstruktur. Angket *self-efficacy* digunakan untuk mengetahui tingkat keyakinan diri siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal pada materi aljabar. Tes kemampuan koneksi matematis diberikan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan soal aljabar. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam terhadap beberapa siswa yang dipilih berdasarkan hasil angket dan tes, guna memperoleh data yang lebih mendalam mengenai cara berpikir dan strategi yang digunakan siswa dalam menghubungkan ide-ide matematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki koneksi matematis yang tinggi serta mampu memenuhi ketiga indikator, yaitu menghubungkan antar konsep matematika, mengaplikasikan matematika dengan bidang lain, dan menghubungkan antar konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dengan *self-efficacy* sedang hanya mampu memenuhi salah satu indikator yaitu dapat menghubungkan matematika dengan bidang lain. Siswa dengan kategori *self-efficacy* rendah menunjukkan keterbatasan dalam berpikir dan tidak mampu memenuhi ketiga indikator. Hal ini dikarenakan oleh sedikitnya tingkat kepercayaan diri siswa ketika berhadapan dengan soal aljabar, sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri, dikarenakan tugas yang akan dikerjakan terasa sulit untuk diselesaikan, alhasil tugas tidak

dapat dikerjakan hingga tuntas. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* dapat digunakan sebagai dasar untuk meninjau kemampuan koneksi matematis siswa dalam konteks pembelajaran aljabar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dan pemberdayaan kelompok belajar sehingga siswa dapat lebih pandai menjelaskan konsep yang tidak dipahami.



ABSTRAK

Sanita, Alfindha Rosa. 2025. *Analysis of the Mathematical Connection Ability of Grade VIII Students at MTs Negeri 3 Malang in Terms of Self-efficacy in Solving Algebra Problems*. Paper, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, S.Pd., M.Pd.

Key words: Mathematical connection, *Self-efficacy*, Algebra

Mathematical connection skills are one of the important competencies in mathematics learning because they enable students to connect mathematical concepts and relate them to everyday contexts. This means that mathematical connection skills must also be prioritized during mathematics learning. The standards for mathematical connection skills in mathematics learning include understanding, utilizing relationships between mathematical ideas, and mastering how mathematical ideas are interconnected and can be used in an integrated manner to create ideas for one another, forming an interconnected whole, and understanding and practicing mathematics beyond mathematical concepts. Meanwhile, self-efficacy, or students' confidence in their ability to complete mathematical tasks, is believed to be related to their performance in solving problems. The problem that arises in relation to mathematical connections is that students' low habit of asking questions or discussing weakens the connections between concepts and real life. Students tend to memorize rather than understand deeply. This study aims to analyze students' mathematical connection abilities in terms of self-efficacy levels.

This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were six eighth-grade students selected based on high, moderate, and low self-efficacy categories. Data collection was conducted through a self-efficacy questionnaire, a mathematical connection ability test, and semi-structured interviews. The self-efficacy questionnaire was used to determine students' level of self-confidence in facing and solving problems in algebra material. The mathematical connection ability test was administered to measure the extent to which students could connect mathematical concepts in solving algebra problems. Meanwhile, in-depth interviews were conducted with selected students based on questionnaire and test results to obtain more detailed data on the thinking processes and strategies used by students in connecting mathematical ideas.

The results of the study show that students with high self-efficacy have high mathematical connections and are able to meet all three indicators, namely connecting mathematical concepts, applying mathematics to other fields, and connecting mathematical concepts to everyday life. Students with moderate self-efficacy are only able to meet one indicator, namely connecting mathematics to

other fields. Students with low self-efficacy showed limitations in thinking and were unable to meet all three indicators. This was due to the students' low level of confidence when faced with algebra problems, causing them to become unsure of themselves because the tasks seemed difficult to complete, resulting in the tasks not being completed. These findings indicate that self-efficacy can be used as a basis for reviewing students' mathematical connection abilities in the context of algebra learning. Therefore, it is important for teachers to instill confidence in students and empower learning groups so that students can better explain concepts they do not understand.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki konsep saling berkaitan antara satu dengan konsep lain, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat menghubungkan keterkaitan antar konsep tersebut serta menyelesaikan permasalahan matematis. Kemampuan untuk menghubungkan antar konsep dalam matematika maupun dengan kehidupan sehari-hari merupakan kemampuan koneksi matematis (Rahman dkk, 2022:101).

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 2000) mengatakan bahwa pentingnya koneksi matematis untuk siswa yang wajib dimiliki yaitu 1) keahlian dalam memecahkan permasalahan (*trouble resolution*); 2) keahlian mengungkapkan argumen (*reasonning*); 3) kemampuan berbicara (*communication*); 4) keahlian melaksanakan koneksi (*connection ability*); serta 5) keahlian representasi (*presentation ability*).

Perihal ini sejalan dengan Depdikbud (2024) yang mengatakan bahwa keahlian dasar yang perlu ditingkatkan siswa salah satunya ialah keahlian koneksi matematis supaya siswa bisa menguasai, menjelaskan serta mempraktikkan konsep algoritma matematika dengan pas akurat dan efektif dalam menuntaskan permasalahan (In'am dkk, 2023: 574).

Merupakan sebuah esensi bagi siswa untuk mempelajari hubungan matematis supaya siswa bisa memanfaatkan kemampuan koneksi matematis saat menghadapi masalah dalam kehidupan keseharian. Apabila siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan konsep matematis, konsep yang pernah diajarkan dan didapat bisa dipakai sebagai pengetahuan dasar guna mendalami ide baru. Menurut Sari dan Karyati (2020) kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep, ide, gagasan, dan teknik matematis akan meningkatkan koneksi matematis siswa.

Masalah yang sering muncul adalah kemampuan koneksi matematis siswa masih dirasa rendah. Hal ini sesuai dengan Juniarti dkk, (2020:1) yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa smp masih rendah. Kemampuan koneksi matematis yang rendah akan memberikan dampak terhadap kualitas belajar dan rendahnya prestasi di sekolah. Rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa didukung oleh hasil observasi dan wawancara siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025 untuk kelas VIII. Dari 25 siswa kesulitan menghubungkan konsep, cenderung hafalan, dan kurang reflektif. Hal tersebut memberikan informasi bahwa kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan koneksi matematis siswa rendah yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dimana siswa hanya mendengarkan, menyimak, dan mengamati penjelasan dari guru. Sehingga

menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan koneksi matematis. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan untuk mengaitkan berbagai konsep dalam matematika, menghubungkan antar topik matematika, serta mengaitkan matematika dengan disiplin ilmu lain maupun situasi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya koneksi matematis kemampuan beranalisis tingkat tinggi sangat krusial dikembangkan sebab dalam pendidikan matematika masing-masing konsep saling terhubung satu sama yang lain. Standar kemampuan koneksi dalam pembelajaran matematika mencakup pemahaman dan pemanfaatan hubungan antar ide-ide matematis, serta penguasaan terhadap bagaimana suatu gagasan matematika saling berkaitan dan dapat digunakan secara terpadu saling berkaitan untuk menciptakan gagasan satu sama lain, menciptakan totalitas yang saling terkait, memahami serta mempraktikkan ilmu matematika selain pada konsep matematika. Koneksi berguna untuk memahamkan siswa, karena keahlian mengkoneksi hendak mempermudah siswa dalam menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Asfar A, 2020:1).

Setiap siswa mempunyai cara berbeda dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, khususnya matematika. Siswa memiliki cara tersendiri dalam menerima setiap materi pelajaran, mengolah informasi yang diterima, lalu menggunakan informasi yang telah ada untuk digunakan dalam mengerjakan soal (Fauzianah, 2022). Mengacu pada penjelasan tersebut

maka siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan tugas yang selanjutnya disebut dengan *self-efficacy*. Menurut Fauziyah & Aisyah, (2023) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan masalah. Ini mengacu pada keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, dan mengatasi tantangan. Keyakinan yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan siswa mendorong para pembelajar untuk bertindak lebih sadar dalam menyelesaikan masalah matematika.

Salah satu faktor psikologis yang memiliki peran besar adalah *self-efficacy*. Dalam penelitiannya, Fauziyah dan Aisyah mengatakan bahwa hasil-hasil riset internasional seperti *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan siswa di Indonesia selalu berada di peringkat bawah dalam bidang matematika. Siswa juga sering kali merasa kesulitan untuk tampil maksimal secara akademis mengingat bakat yang dimiliki. Siswa sering meragukan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yang menjadi salah satu penyebabnya. Ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menghubungkan keterampilan matematika siswa. (Fauziyah & Aisyah, 2023:162). Pelajaran matematika seharusnya menekankan penerapan praktis dari subjek tersebut, seperti mengembangkan rasa ingin tahu, fokus, antusiasme terhadap subjek, keterampilan serta rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah dengan konsep konsep yang sulit pada pembelajaran matematika (Rahmah dkk, 2024:914).

Self-efficacy sangat krusial terhadap koneksi matematis karena memiliki peran sebagai dasar psikologis yang mempengaruhi bagaimana siswa dapat memahami, menghubungkan, serta menerapkan konsep matematika. *Self-efficacy* adalah kepercayaan dalam seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Siswa merasa yakin terhadap dirinya dalam menyelesaikan soal matematika, kemudian kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan dan tetap termotivasi ketika mengerjakan soal matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Lestari dkk, (2023:38) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan kemampuans koneksi matematis dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide dalam matematika, ilmu lainnya, dan konteks dunia nyata dikenal sebagai kemampuan koneksi matematis. Keterkaitan ini membantu siswa memahami bagaimana aljabar berkaitan dengan mata pelajaran lain seperti geometri dan aritmetika. Para pelajar didorong untuk memiliki kemampuan koneksi matematis yang tinggi ketika mereka memiliki koneksi yang baik tentang materi aljabar yang didukung oleh keyakinan diri (Valenia & Zaenuri, 2023:282).

Koneksi matematis berperan dalam menyusun perencanaan dan melakukan tindakan penyelesaian masalah aljabar yang diintegrasikan dengan geometri dan aritmatika, sedangkan *Self-efficacy* berperan dalam memberikan keyakinan dan rasa percaya diri siswa dalam mengintegrasikan antar konsep aljabar, sehingga langkah-langkah dan tindakannya terarah dan sistematis. Dengan demikian, integrasi koneksi matematis dalam pembelajaran aljabar sangat

penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara sungguh-sungguh dan komprehensif tentang matematika, serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut terhadap berbagai konteks (Junarti dkk., 2020:347).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Malang Ditinjau dari *Self-efficacy* Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar".

1.2 Fokus Penelitian

Menurut deskripsi konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini adalah fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa jika ditinjau dari *Self-efficacy* tinggi pada materi Aljabar?
2. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa jika ditinjau dari *Self-efficacy* sedang pada materi Aljabar?
3. Bagaimana kemampuan koneksi matematis siswa jika ditinjau dari *Self-efficacy* rendah pada materi Aljabar?

1.3 Tujuan penelitian

Ditinjau dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari *Self-efficacy* tinggi pada materi Aljabar
2. Mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari *Self-efficacy* sedang pada materi Aljabar
3. Mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari *Self-efficacy* rendah pada materi Aljabar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyajikan sumbangsih yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran matematika, terutama pada koneksi matematis yang memperhitungkan faktor *self-efficacy*. Dalam hal ini koneksi matematis memberikan penguatan pemahaman konseptual dan mengintegrasikan pengetahuan, sedangkan *self-efficacy* memberikan keyakinan terhadap kemampuan diri siswa dalam menuntaskan persoalan matematika melalui cara menghubungkan konsep-konsep matematika yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pendidik

Penelitian ini menyajikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi pendidik mengenai peran *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks penyelesaian soal aljabar. Pendidik dapat memahami bagaimana tingkat keyakinan diri siswa mempengaruhi cara mereka menghubungkan berbagai konsep matematika.

Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat koneksi matematis serta dapat membantu mereka menyelesaikan masalah aljabar. Mereka dapat menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan menggunakan ide-ide matematis dalam konteks yang lebih luas jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengintegrasikan ide-ide matematis.

Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menyediakan pemikiran baru dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan faktor psikologis (seperti *self-efficacy*) ke dalam pendekatan pembelajaran matematika, khususnya dalam soal aljabar. Kurikulum dapat disesuaikan untuk lebih mengakomodasi keberagaman tingkat *self-efficacy* siswa.

Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai *self-efficacy* terhadap pembelajaran matematika, khususnya dalam kaitannya dengan koneksi matematis. Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana *self-efficacy* mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam konteks soal aljabar.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dan untuk mempermudah peneliti dalam bekerja lebih terarah, maka perlu mendefinisikan istilah sebagai berikut.

1. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterkaitan konsep, pemahaman, dan kreativitas, serta membentuk sikap positif terhadap matematika.

2. Soal Aljabar

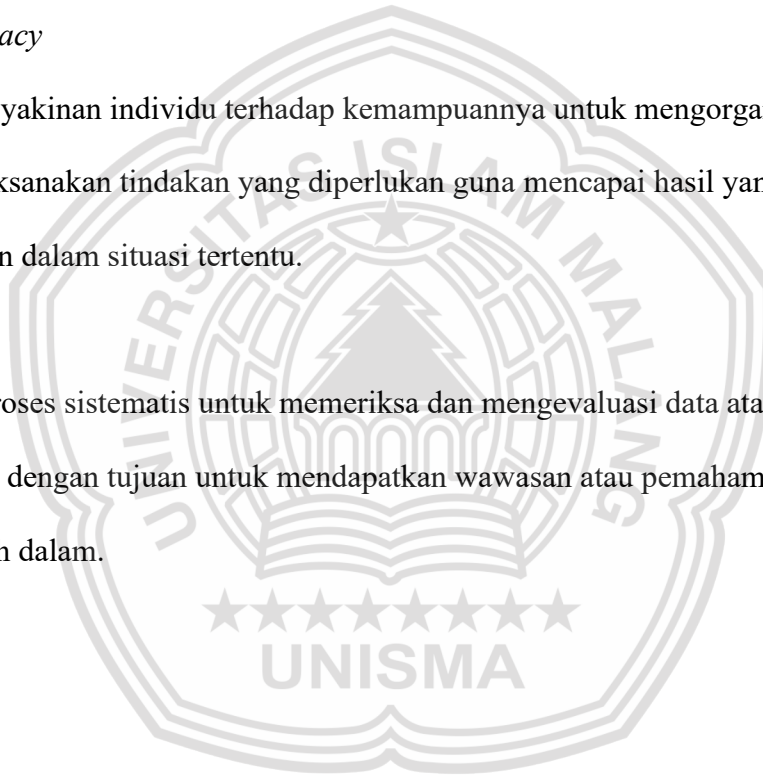
Tipe soal atau permasalahan yang berhubungan dengan konsep aljabar, seperti persamaan, pertidaksamaan, fungsi, dan manipulasinya.

3. *Self-efficacy*

Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu.

4. Analisis

Proses sistematis untuk memeriksa dan mengevaluasi data atau informasi dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan atau pemahaman yang lebih dalam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis selama proses penelitian dengan subjek 6 siswa kelas VIII-I yang mewakili tiga kategori *self-efficacy*, peneliti akan menjelaskan tentang kemampuan koneksi matematis siswa pada materi aljabar MTs Negeri 3 Malang tahun ajaran 2024/2025 antara lain:

1. Dari dua kelompok siswa dengan *self-efficacy* tinggi yaitu subjek A1 dan A2 yang diamati, subjek yang memiliki *self-efficacy* tinggi sanggup membangun koneksi matematis yang tinggi serta kompleks antar konsep aljabar. Siswa lebih mudah melihat hubungan antara variabel, pola, dan prosedur, serta mampu menerapkan pengetahuan ke konteks baru. Siswa percaya diri dalam memilih strategi solusi, mengaitkan soal dengan materi sebelumnya, dan memverifikasi hasil secara sistematis. Koneksi yang baik membantu siswa menyelesaikan soal secara efisien dan kreatif.
2. Dari dua kelompok siswa dengan *self-efficacy* sedang yaitu subjek B1 dan B2 yang diamati, subjek dengan *self-efficacy* sedang mempunyai tingkat koneksi matematis yang berada di level ragu-ragu. Siswa dengan *self-efficacy* sedang dapat membangun koneksi matematis, tetapi terbatas dalam konsep yang familiar sehingga konsep antar topik kurang mendalam. Siswa mampu menyelesaikan soal standar namun ragu saat menghadapi masalah non rutin. Koneksi matematis digunakan secara

selektif dan memerlukan bantuan eksternal untuk memperkuat pemahaman.

3. Dari dua kelompok siswa dengan *self-efficacy* rendah yaitu subjek C1 dan C2 yang diamati, subjek yang memiliki *self-efficacy* rendah menghadapi kesukaran dalam membangun koneksi matematis yang bermakna, siswa memandang aljabar sebagai kumpulan rumus terpisah tanpa hubungan jelas. Siswa sering bergantung pada hafalan, tidak percaya diri dalam eksplorasi strategi, dan mudah menyerah jika soal tidak persis seperti contoh. Koneksi yang rendah menghambat penyelesaian masalah secara holistik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan, peneliti dapat menyampaikan saran dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan *self-efficacy* yakni:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai koneksi matematis yang muncul dari *self-efficacy*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih efektif dalam kelas matematika, khususnya dalam bidang kemampuan koneksi matematis dengan berbagai konsep matematika, khususnya penggunaan aljabar dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai metode, termasuk dengan mencoba memahami rumus dan bagaimana menerapkannya secara efektif

2. Diharapkan guru matematika dapat meningkatkan kecakapan matematika siswa dengan memberikan contoh topik yang sederhana dan kompleks, yang akan meningkatkan kecakapan matematika siswa. Menanamkan rasa percaya diri dan memberdayakan kelompok belajar sehingga siswa dapat lebih pandai menjelaskan konsep yang tidak dipahami
3. Peneliti berharap dikemudian hari ada studi lanjutan tentang berbagai topik matematika dan bagaimana memaksimalkan *self-efficacy* di kelas matematika sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari hasil belajar yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Roihan, Z., Irsal, N. A., Stiadi, E., & Lestary, R. (2023). *Pengaruh self-efficacy siswa terhadap kemampuan koneksi matematis pada materi perbandingan kelas vii smp*. 7(2), 300–313.
- Akhsanul In'am, D. (2023). *Corresponding author. Malang, Indonesia. *DEVELOPMENT LEARNING MEDIA E.A.V ON MATHEMATICAL CONNECTION ABILITY OF JUNIOR HIGH SCHOOL*, 12(1), 573–588.
- Anggriani, F., Anggaraini, S. D., Ginting, S. D., & Ramadhani. (2023). Dari *Self-efficacy* Pada Materi Statistika Analysis of Students' Mathematical Communication Ability Reviewed from *Self-efficacy* in Material Statistics. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 10–13.
- Armianti, E. D. &. (2024). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 108–111. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2692>
- Asfar, A. M. I. T., and Asfar, A. M. I. A, 2020, Case-Based Games Learning Strategies to Improve Conceptual Understanding in Mathematics, In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1663, No. 1, p. 012060). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012060>
- Asih, A. N. (2020). Penentuan Rekomendasi Konservasi Air Menggunakan Metode Iterasi Jacobi Pada Pondok Pesantren As-Salafy . *Unnes Journal of Mathematics*, 48-57.
- Aziz, A., Puspita, W., & Inayah, S. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Ditinjau dari *Self-efficacy* Pada Materi Perbandingan. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(2), 79–93. <https://doi.org/10.59108/ime.v1i2.50>
- Banowati, A., & Didik, R. D. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self-efficacy* Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppm.v16i1.16266>
- Agung Roihan, Z., Irsal, N. A., Stiadi, E., & Lestary, R. (2023). *Pengaruh self efficacy siswa terhadap kemampuan koneksi matematis pada materi perbandingan kelas vii smp*. 7(2), 300–313.
- Banowati, A., & Siswanto, R. D. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppm.v16i1.16266>
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar). In *Sanabil Creative*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN

_KUALITAIF.docx

- De Vera, J. V., Peteros, E. D., Peconcillo Jr., L. B., Alcantara, G. A., Tenerife, J. J. L., Villarin, E. R., & Fulgencio, M. D. (2022). Assessing Differences on Students' Attributes in Mathematics Based on Their Learning Sessions. *Open Journal of Social Sciences*, 10(03), 170–185. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.103012>
- Hamdani, M. F., & Nurdin, E. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis berdasarkan Minat Belajar Siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 275. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.10346>
- Izasmu, F., Baidowi, Novitasari, D., & Hikmah, N. (2025). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 7.
- Nabilah, N., & Rohmah, S. (2024). Matematis Siswa Pada Materi Peluang Melalui Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 305–313. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v9i2.1084>
- Nia Lestari, Nur Eva Zakiah, S. S. (2023). Koneksi Matematis dan Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika. *Galuh Mathematics National Conference (GAMMA NC)*, 34. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Nuary, R. H., Triyono, A., & Permatasari, N. (2023). Analisis Self Efficacy Siswa SMK Terhadap Pencapaian Kemampuan Koneksi Matematis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2286–2294. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.521>
- Pradinar Putri, A., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Self Efficacy Tinggi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 156–168.
- Putri, D. A., & Warmi, A. (2022). Analisis Self Efficacy Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Teratai Putih Global. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 203–214. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Rahmah, L. F., Nurfitriani, D. A., & Kusno, K. (2024). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Studi Analitis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 913–919. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.4011>
- Rahman, I., Wahyuddin, W., & Halim, S. N. (2022). Analysis of Mathematics Connection Ability in Solving Algebra Problems at VIII Grade Junior High School. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.22373/jppm.v6i2.15448>

- Rahmawati, E., & Sari, I. M. (2025). Analisis Self efficacy Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Di Salah Satu SMA Kabupaten Cianjur. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, 13(1), 1–13.
- Romiyansyah, K. d. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing . *EDU.MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* , 88-95.
- Ropidatul Fadilah, R., Adisatuty, N., & Sumarni. (2021). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa pada pateri segiempat ditinjau dari self-regulated learning. *Jes-Mat*, 7(1), 17–30.
- Saks, K. (2024). The effect of *self-efficacy* and self-set grade goals on academic outcomes. *Frontiers in Psychology*, 15(March).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1324007>
- Sari, I. P. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Bathin Solapan Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and Social Cognitive Theory. *Motivation Dan Social Cognitive Theory, Contemporary Educational Psychology*, 60 (101832). doi: 10.1016/j.cedpsych.2019.101832
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Valenia, R. F., & Zaenuri, Z. (2023). Mathematical Connection Ability Viewed from *Self-efficacy* in CONINCON Learning Model with Ethnomathematics Nuances. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 12(3), 280–290. <https://doi.org/10.15294/ujme.v12i3.78958>
- Yanti, A. W., Kusumawardani, A. D. P., Rohmah, F. M., & Kulsum, U. (2022). Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat Menurut Teori Kilpatrick. *MUST: Journal Of Mathematics Education, Science and Technology*, 7(1), 30–49.